

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berfungsi untuk mendorong siswa dalam meraih kesuksesan yang terbentuk melalui proses belajar siswa dalam interaksinya dengan lingkungan (Andayani & Afiatin, 1996; Fitri, Zola, & Ifdil, 2018; Ifdil, Denich, & Ilyas, 2017)

Karena rasa percaya diri adalah kunci kemajuan siswa, prestasi besar dimulai dengan keyakinan bahwa seseorang mampu mencapai dan bahkan melampaui kemampuannya sendiri. Menurut (Surya, 2007: 56) , Rasa percaya diri merupakan sikap mental optimisme dari kesanggupan anak terhadap kemampuan diri untuk menyelesaikan segala sesuatu dan kemampuan diri untuk melakukan penyesuaian diri pada situasi yang dihadapi.

Keyakinan mempengaruhi cita-cita, kecanduan, keserakahan, toleransi dan kehati-hatian. Menurut psikolog terkenal Alfred Adler (dalam Lauster, 2015: 13-14), kepercayaan diri merupakan keinginan manusia yang paling esensial. Namun, terlalu percaya diri tidak selalu bermanfaat. Orang yang sangat percaya diri sering kali bertindak tanpa beban. Tindakan mereka seringkali menimbulkan konflik dengan orang lain. Mereka sering kali tampil kasar dan lebih seperti lawan daripada sekutu. Menurut Fatanah (2010:149), rasa percaya diri yang tinggi hanya berkaitan dengan bidang kehidupan tertentu seseorang yang merasa mampu dan yakin akan kemampuannya karena didukung oleh pengalaman, potensi nyata, kinerja dan harapan yang wajar tentang dirinya sendiri.

Syaifullah (dalam Sri Puji Triani) percaya diri merupakan sikap positif yang dimiliki seorang individu yang membiasakan dan memupukkan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap orang lain, lingkungan serta situasi yang dihadapinya untuk meraih apa yang diinginkan. Pribadi seseorang yang memiliki sikap percaya diri diantaranya memiliki ciri-ciri : Percaya dengan kemampuan diri sendiri, Mengutamakan usaha sendiri tidak tergantung dengan orang lain, Tidak mudah mengalami rasa putus asa, memiliki tekad, tekun dan pantang menyerah, Berani menyampaikan pendapat berpendapat. Belajar adalah proses memperoleh informasi, pengetahuan dan etika dari berbagai sumber. Pembelajaran mencakup dua unsur: siswa adalah pembelajar dan guru adalah pengajar. (Rudi Susilana dan Cepi Riyana, 2008:1). Salah satu tujuan pendidikan adalah memberikan pengaruh positif terhadap perilaku siswa. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut, antara lain dengan mengubah pengetahuan, sikap, perilaku serta pemahaman keterampilan siswa dan faktor lainnya. (Ipang Setiawan 2014:2). Oleh karena itu, untuk mencapai hasil terbaik, siswa harus mengembangkan kesadaran diri. Salah satunya adalah kepercayaan diri.

Siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai interaksi sosial yang terjadi selama kegiatan ekstrakurikuler. Dua contohnya adalah meningkatkan kesadaran dan kepercayaan diri siswa untuk mendukung adaptasi lingkungan dan meningkatkan kepercayaan diri siswa untuk membantu mereka mencapai tujuan akademik dan ko-kurikuler. Percaya diri adalah keyakinan seseorang bahwa dirinya mampu melakukan sesuatu untuk mengatasi tantangan dalam hidup.

Siswa melakukan kegiatan ekstrakurikuler di luar kelas bertujuan untuk memperluas pengetahuannya dan mengembangkan unsur-unsur program yang disesuaikan dengan kebutuhannya. , kemampuan, minat dan potensi. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, anak dapat mempelajari bakat-bakat yang tidak diajarkan di kelas.

Menurut Lauter ( dalam Ghufron dan Rini, 2010:35), mengatakan bahwa setiap orang, terutama anak-anak, harus memilikirasa percaya diri, yang berarti memiliki keyakinan pada kemampuan, optimisme, objektivitas, tanggung jawab, alasan, dan realitas. Menurut Mardatih (2010: 176), Seseorang yang memancarkan rasa percaya diri harus memiliki ciri-ciri berikut :

- a. Menyadari kelebihan dan kekurangan dirinya sebelum menyadari potensi dirinya secara maksimal.
- b. Tetapkan tolok ukur untuk mencapai tujuan hidup Anda, kemudian pujilah orang yang berhasil mencapainya dan dorong mereka untuk berupaya lebih keras untuk mencapainya.
- c. Lebih banyak merenungkan diri sendiri daripada menyalahkan orang lain ataskekurangan Anda.
- d. Mampu mengatasi emosi melankolis, kekecewaan, dan ketidakmampuan yangmeresahkan.
- e. Mampu mengatasi kegugupannya sendiri.
- f. Pertahankan ketenangan dalam semua yang Anda lakukan dan temui.
- g. Memiliki pandangan optimis;
- h. Lanjutkan tanpa berbalik.

SMP Negeri 7 Kerinci terletak di Kabupaten Kerinci, Jambi, Desa Simpang Empat, Desa Danau Kerinci. Atlet yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, khususnya pemain tenis meja, tidak dapat mengembangkan kemampuannya. Dalam beberapa tahun terakhir, baik di Kabupaten Kerinci maupun Kabupaten Kerinci, belum ada siswa yang menjuarai lomba tenis meja O2SN.

Peneliti melihat adanya permasalahan pada Kepercayaan Diri peserta ekstrakurikuler saat bermain tenis meja di SMP Negeri 7 Kerinci berkat adanya observasi lapangan yang peneliti lakukan di sekolah tersebut. Seperti biasa, persoalan ini lebih pada kepercayaan diri peserta dibandingkan fasilitasnya. Seringkali orang yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler gagal menyadari potensi dirinya dalam situasi seperti ini. Selain itu, orang yang baru mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seringkali tidak tertarik untuk mengetahui kemampuan batinnya. Seperti disebutkan sebelumnya, beberapa gejala kecemasan, seperti rasa takut, juga muncul sehingga membuat mereka tidak dapat bertindak secara normal.

Perasaan tersebut membuatnya kehilangan kepercayaan terhadap peserta ekstrakurikuler. Oleh karena itu, saya ingin mempelajari rasa percaya diri pemain ekstrakurikuler tenis meja di SMP Negeri 7 Kerinci. Judul penelitian ini saya pilih karena banyak siswa ekstrakurikuler tenis meja SMP Negeri 7 Kerinci yang ragu untuk bermain maksimal. Saat datang kegiatan ekstrakurikuler, banyak pemain tenis meja yang baru memulai dan belum mau mengembangkan potensinya secara maksimal. Hal ini dapat menghalangi seseorang untuk mencapai potensi maksimalnya dalam kegiatan ekstrakurikuler. Kepercayaan diri merupakan hal yang harus dimiliki seorang pemain tenis meja di luar kompetisi. Kinerja terbaik

Anda sangat terkait dengan hal ini (Komarudin, 2013:79). Peserta kegiatan ekstrakurikuler harus percaya diri agar mereka dapat memanfaatkan peluang yang ada. Karena kepercayaan diri adalah kemampuan mental atau teknis yang diperlukan untuk mencapai kesuksesan

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Latar belakang di atas dapat digunakan untuk mengidentifikasi masalah:

1. Peserta ekstrakurikuler Tenis Meja di SMP Negeri 7 Kerinci masih ragu-ragu potensi yang dimilikinya.
2. Peserta ekstrakurikuler Tenis Meja di SMP Negeri 7 Kerinci belum bisa memberikan permainan terbaik.
3. Mulai memudarnya karakter percaya diri, baik saat latihan maupun bertanding pada peserta ekstrakurikuler dalam bermain tenis meja SMP Negeri 7 Kerinci.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka perlu dilakukan pembatasan masalah agar tidak terjadi penafsiran yang berbeda, sesuai dengan kemampuan peneliti maka penelitian ini hanya akan membahas tentang survei percaya diri ekstrakurikuler tenis meja di SMP Negeri 7 Kerinci, dengan memberikan angket yang sudah tervalidasi.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Dengan demikian, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:  
Bagaimana tingkat Percaya diri peserta ekstrakurikuler dalam bermain Tenis Meja di SMP Negeri 7 Kerinci ?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat Percaya diri peserta ekstrakurikuler SMP Negeri 7 Kerinci dalam bermain tenis meja.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan dari analisis rumusan masalah, maka hasil penelitian ini dapat bermanfaat pada:

#### **1. Lembaga Pendidikan**

Hal ini bertujuan dengan mengetahui seberapa nyaman siswa ekstrakurikuler terhadap tenis meja di SMP Negeri 7 Kerinci maka prestasi olah raga sekolah khususnya tenis meja akan meningkat.

#### **2. Masyarakat**

Dapat meningkatkan rasa percaya diri dan menarik siswa untuk berolahraga, khususnya tenis meja.

#### **3. Peserta**

- a. Penelitian ini bisa menjadi acuan peserta untuk dapat meningkatkan rasa percaya diri peserta ekstrakurikuler tenis meja di SMP Negeri 7 Kerinci.
- b. Menentukan seberapa nyaman peserta kegiatan ekstrakurikuler untuk bermain tenis meja.
- c. memperluas pemahaman, persepsi, dan pengetahuan tentang rasa percaya diri pemain ekstrakurikuler tenis meja.

#### **4. Peneliti**

- a. Masukan untuk meningkatkan rasa percaya diri terhadap peserta ekstrakurikuler dalam bermain Tenis Meja.
- b. Dapat menambah ilmu pengetahuan, wawasan, dan pengetahuan tentang hal-

hal yang berhubungan dengan percaya diri terhadap peserta ekstrakurikuler dalam bermain Tenis Meja.